

Pengembangan Keahlian Pembuatan Meubel Kayu Di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai Kabupaten Bungo

¹Hamirul, ¹Widya Pratiwi, ¹Ariyanto.M, ¹Zulkifli, ¹Syahwami

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio

Kabupaten Bungo Indonesia

Email: hrul@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan keahlian pembuatan furniture kayu pada Mebel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan 12 orang serta dengan triangulasi analisis dan diperoleh hasil penelitian. Pengembangan keahlian pembuatan furniture kayu di Sri Pasar Lubuk Landai Wood Furniture telah dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pengrajin melalui program alih kerja dengan penempatan pengrajin. Dalam usaha meubel yang sudah lebih maju, sedangkan untuk pendidikan belum banyak dilakukan karena keterbatasan biaya untuk mengikutsertakan pengrajin pada pendidikan formal dalam seni pembuatan seni meubel, proses pengembangan keterampilan juga dilakukan dengan mengorganisir dan membina pengrajin sebagai sub sistem organisasi melalui perencanaan dan program penilaian kerja serta melakukan perencanaan sebelum memproduksi meubel, setelah itu memberikan penilaian kepada masing-masing pengrajin untuk memastikan bahwa pengrajin ditempatkan pada bidang keahlian yang dimilikinya dan untuk merekrut pengrajin dengan menyediakan persyaratan khusus untuk setiap pelamar yang bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik tentang seni membuat furniture.

Kata Kunci: Kabupaten Bungo, Kriya, Pengembangan, Lubuk Landai, Furnitur Kayu

Abstract

This study aims to determine the development of expertise in the manufacture of wood furniture at Sri Pasar Lubuk Landai Wood Furniture. The method used is descriptive with a qualitative approach with a total of 12 informants as well as with triangulation analysis and research results obtained. The development of wood furniture making expertise at Sri Pasar Lubuk Landai Wood Furniture has been carried out by providing training to craftsmen through work transfer programs by placing craftsmen in muebel business which has been more advanced, while for education has not been done because of the limited costs to include craftsmen in formal education in the art of Muebel art manufacturing, the process of skills development is also carried out by organizing and fostering craftsmen as sub-systems of the organization through planning and work assessment programs as well as do planning before producing muebel, after that give an assessment to each craftsman to ensure that the craftsmen are placed in the area of expertise they have and to recruit craftsmen n by providing special requirements for each applicant who aims to obtain human resources who have the skills and good knowledge about the art of making furniture.

Keywords: Bungo Regency, Crafts, Development, Lubuk Landai, Wood Furniture

PENDAHULUAN

Kerajinan (*craft*) industri kreatif subsektor kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Berdasarkan bahan baku (*raw*

material), produk kerajinan dikategorikan menjadi: *Ceramic* (seperti tanah liat, *earthen ware*, *pottery*, *stoneware*, *porcelain*), Logam (seperti emas, perak, perunggu, besi, tembaga). Natural fiber, serat alam (bambu, akar-akaran, rotan), Batu-batuan (seperti batu mulia, semi precious stone, jade), Tekstil (seperti cotton, sutra, linen), Kayu (termasuk kertas dan *lacquer ware*). Meningkatkan kemajuan seni ukir kayu yang sangat pesat di kalangan masyarakat di era sekarang ini selalu mengalami perubahan yang jelas tidak bisa lepas dari masyarakatnya (Sulaiman, 2017) dan mendorong seniman-seniman yang memiliki keahlian semakin meningkatkan teknik ukirnya melalui berbagai proses mulai dari yang manual sampai ke teknik modern (mesin). Tenaga-tenaga yang ahli profesional yang terampil dalam pembuatannya selalu memberikan kesan menarik terhadap semua hasil karya yang diciptakannya. Kerajinan meubel kayu di Dusun Pasar Lubuk Landai menggunakan kayu lokal yang dikirim melalui Desa Pemunyan Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang dan di daerah pelosok lainnya, sehingga produknya berfungsi untuk perabotan rumah tangga dan cendra mata. Keberadaan kerajinan ukir Dusun Pasar Lubuk Landai dipengaruhi oleh peranan pengrajin, pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah serta pasar. Dampak perkembangan seni ukir ini pada masyarakatnya adalah berupa perubahan mata pencarian sosial dan ekonomi dari petani menjadi pengrajin ukir, peningkatan perekonomian membaiknya fasilitas hidup keluarga.

Desain meubel termasuk dalam kategori desain fungsional, yaitu desain yang memberikan pelayanan atau fasilitas pada kegiatan hidup manusia. Membuat desain meubel diperlukan persyaratan dan prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomi dan ukuran manusia, keadaan jasmani, cara bergerak, bersikap dan tuntutan selera manusia. Titik tolak perencanaan meubel manusia secara keseluruhan dengan beragam kegiatan dengan berbagaiuntutannya. Keinginan tidur secara nyaman, keinginan duduk dengan santai, keinginan kerja dengan baik dan tidak lesu, keinginan akan keindahan, keselamatan didalam pekerjaan, keinginan praktis.

Semua ini harus dipenuhi secara sistematis. maka diperlukan pemikiran konseptual agar desain dapat memenuhi permintaan pemakainya. Kata meubel dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *furniture*. Istilah “meubel” digunakan karena sifat Bergeraknya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam ruangan. Kata meubel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel*, atau bahasa Jerman yaitu *mobel*. Pengertian meubel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya.

Secara umum realitas yang terjadi pada industri kerajinan dan meubel, dalam pembuatan produk adalah berdasarkan pesanan *buyer* (pembeli), mengadopsi desain yang beredar di internet, majalah atau buku kerajinan dan meubel. Desain yang ditiru umumnya adalah produk yang sedang *trend* atau sedang laku dipasaran, bahkan kondisi tersebut sangat dominan di industri kerajinan dan meubel. Dari desain atau ukiran yang di minati pembeli. Pengrajin membuat garis panjang berbunga di pinggirnya hal tersebut sangat di minati oleh keluarga dalam menghiasi rumahnya. Dalam kurun waktu desain tersebut sudah banyak pesanan dan permintaan pembeli dalam kebutuhan hidup. Biasanya kayu yang di pakai juga berbahan yang sangat kuat dan di olah dengan sedemikian rupa hingga hasil yang di capai lebih bagus dan sesuai dengan permintaan pembeli. Jenis-jenis kayu yang di pakai salah satunya adalah kayu meranti karena batangnya yang besar, tinggi, dan lurus. Biasanya tinggi kayu ini mencapai 15 meter, jika sudah tua akan berwarna merah, sedangkan sudah agak

tua akan berwarna kuning. Kayu meranti yang akan dipergunakan untuk bahan kerajinan bahan yang sudah berbentuk balok-balok agak kecil dan yang sudah kering. Bahan yang sudah agak tua tetapi masih basah kurang baik untuk bahan kerajinan karena daya rekat yang terdapat pada kayu kuat sekali, sehingga sukar untuk dibentuk.

Selain dari kualitas kayu perlunya *design Thinking* dalam hal menghasilkan rumusan permasalahan yang lebih terarah dibandingkan bila tidak menggunakan *design thinking* (Werthaningsih, 2018), hal lain yang perlu diperhatikan adalah hasil yang dibuat sesuai dengan keinginan konsumen, maka dari pada itu agar konsumen mendapatkan kepuasan dari hasil karya seni kayu yang telah di produksi maka dibutuhkan sumber daya yang ahli di bidang tersebut. Dengan demikian pesanan dapat dibuat sesuai dengan apa yang konsumen inginkan. Sementara itu dalam mendukung pelaksanaan pembuatan meubel kayu agar dapat berjalan sesuai waktu yang telah direncanakan maka dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses produksi agar pesanan dapat diselesaikan sesuai dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan dalam seni ukir kayu meubel dan jenis kayu yang digunakan dalam pengukiran mebel tidak sesuai dengan harapan konsumen. Dengan demikian membuat menurunnya tingkat kepuasan konsumen. Seharusnya kepuasan konsumen tersebut perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan penjualan dari produk yang dihasilkan. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya produktivitas karyawan pada Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai, sehingga proses penjualan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rendahnya produktivitas dari produksi meubel kayu Sri Pasar Lubuk Landai tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang belum memadai seperti fasilitas mesin dalam pengukiran kayu meubel belum lengkap sehingga proses pembuatan dilakukan secara manual. Dengan demikian membuat seringnya pesanan tidak selesai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya antara pengrajin dan konsumen.

Berdasarkan observasi tinjauan awal peneliti, maka peneliti menemukan beberapa fenomena dan permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dalam seni ukir kayu meubel dan jenis kayu yang digunakan dalam pengukiran mebel tidak sesuai dengan harapan konsumen.
2. Kurangnya produktivitas karyawan pada Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai.
3. Fasilitas mesin dalam pengukiran kayu meubel belum lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai?

Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia

(Marihot, 2001) Dalam praktik pengembangan sumber daya manusia, pelaku usaha mesti melakukan beberapa tahapan agar pengembangan sumber daya manusia dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti :

1. Pelatihan

Mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

2. Pendidikan

Untuk pengembangan SDM melalui pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir.

3. Pembinaan

Untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian, seperti *man power planning*, *performance appraisal*, *job analytic*, *job classification* dan lainlain.

4. *Recruitment*

Dimaksudkan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan.

Dalam proses pengembangan Sumberdaya Manusia merupakan suatu masalah yang penting dan harus mendapat perhatian bai bagi organisasi bisnis maupun bagi organisasi public untuk dapat bersaing di era global. Suatu organisasi harus memiliki rencana strategis bagaimana dalam mengembagkan Sumber Daya Manusia yang dimilikinya. Dapat melalui 3 jalur utama, yaitu jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja dan jalur pengembangan/ pengalaman ditempat kerja, penerapan organisasi belajar dalam organisasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis kompetensi (Ruhana, 2012)

Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui jalur pendidikan dan pelatihan sangat besar pengaruhnya dalam meningkat kinerja seseorang (Darttha, 2010) dan dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menyiapkan pegawai agar lebih terampil, mampu menguasai kompetensi bidang yang di isyaratkan pada jabatan yang mereka tuju, mengembangkan pengetahuan, keterampilan pegawai kea rah jenjang yang lebih tinggi, serta memberikan bekal bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun (Sianturi, 2015)

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiono, 2012) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis data secara kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang di jadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi penelitian adalah seluruh karyawan pada Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai.

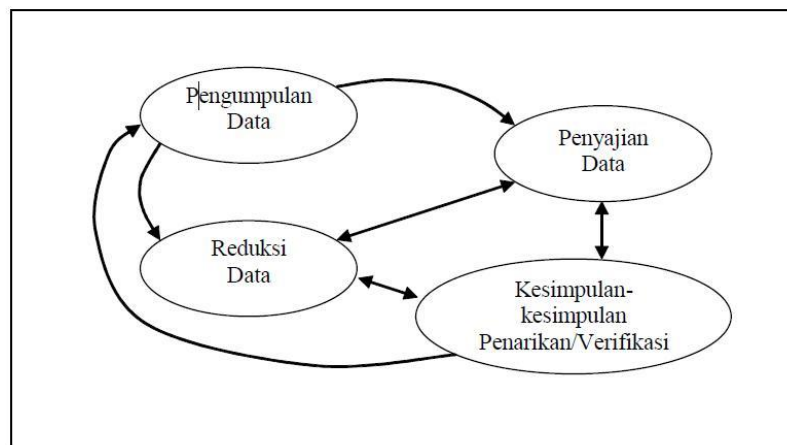
Unit analisis atau di sebut juga dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Adapun total sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu para pekerja langsung dan tidak langsung. Dari pekerja langsung adalah bagian dari produksi yang memiliki keahlian dalam kategori tukang kayu, politur untuk pekerjaan

finishing seperti sebagai berikut: Pemilik kerajinan Meubel Sri; 2 orang tenaga manajemen; 1 Orang Tenaga Penjualan; 1 Orang Bagian pengeringan kayu; 2 orang bagian mesin pemotong dan pemahatan ; 2 orang bagian pengampelasan kayu dan pengecatan ; 3 Orang Pengrajin Muebel.

Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data secara lengkap, maka langkah selanjutnya yang sangat penting untuk dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah atau tahapan menganalisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai merupakan suatu usaha kerajinan yang membuat berbagai produk yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan sarana dan prasarana kantor. Adapun Produk yang sudah dihasilkan untuk rumah tangga diantaranya adalah tempat tidur, sofa atau meja kursi tamu dan makan, lemari, dan kitchen set dan lain-lain serta produk yang sudah dihasilkan untuk sarana dan prasarana kantor diantaranya adalah aneka meja kerja, rak display buku atau rak arsip, counter customer service, meja rapat dan lain sebagainya, dengan demikian agar produk yang dibuat tersebut sesuai dengan permintaan konsumen maka diperlukan sumber daya manusia yang ahli pada bidang kerajinan meubel tersebut.

Maka dari pada itu peneliti ingin melihat proses pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai dengan menggunakan indikator pengembangan sumber daya manusia yaitu pelatihan, pendidikan pengrajin, pembinaan, dan rekrutmen karyawan. Berikut peneliti jabarkan pembahasannya sebagai berikut:

Pelatihan

Mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Peningkat keterampilan untuk membuat meubel yang sesuai dengan keinginan konsumen sangat diperlukan agar suatu usaha dapat bertahan sesuai dengan perkembangan model-model meubel yang semakin hari semakin berubah menyesuaikan dengan perkembangan zaman, selain itu tingkat pengetahuan dari pengrajin mengenai tata model-model yang diinginkan konsumen saat ini.

Adapun pelatihan yang dilakukan oleh kerajinan meubel kayu sri pasar lubuk landai adalah dengan melakukan transfer kerja maksudnya dengan menempatkan salah satu pengrajin pada usaha meubel lain yang manajemennya sudah bagus sehingga pengrajin tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tata cara pembuatan meubel yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai yaitu dengan memberikan pelatihan kepada pengrajin melalui program transfer kerja dengan menempatkan pengrajin pada usaha meubel yang sudah lebih maju bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai proses pembuatan meubel yang baik sehingga proses pembuatan meubel dapat dilakukan sesuai dengan model-model yang diinginkan oleh konsumen.

Pendidikan

Untuk pengembangan SDM melalui pendidikan dalam meningkatkan kemampuan kerja, dalam arti pengembangan bersifat formal dan berkaitan dengan karir. Pengembangan sumber daya manusia atau pengrajin sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kemampuan kerja atau produktivitas karyawan tersebut. Sebagaimana hal ini telah diterapkan pada usaha meubel yang sudah berskala besar, namun untuk saat ini usaha Kerajinan Kayu Meubel Sri hanya berskala kecil dan belum menerapkan program pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan serta produktivitas pengrajin sehingga proses pengembangan keahlian menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai yaitu dengan memberikan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan atau produktivitas kerja pengrajin belum dilakukan karena keterbatasan biaya untuk mengikutsertakan pengrajin pada pendidikan formal keahlian seni pembuatan meubel.

Pembinaan

Untuk mengatur dan membina manusia sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian, seperti *man power planning*, *performance appraisal*, *job analytic*, *job classification* dan lain-lain memang perlu dilakukan. Seperti halnya dalam pembuatan meubel harus dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu baik itu dalam pemilihan bahan yang digunakan, proses pemotongan, proses pengeringan proses produksi serta waktu pengerjaan perlu dilakukan perencanaan yang baik sehingga hasil yang didapatkan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen tersebut. Selain itu jalannya kerja dan hasil yang telah dibuat juga harus diberikan penilaian agar pada setiap tahapan dapat dikerjakan dengan semaksimal mungkin.

Sementara itu pada proses produksi juga perlu dilakukan perencanaan dan penilaian mengingat dalam tahap ini proses pengerjaan pembuatannya juga cukup banyak seperti pembahanan, pembentukan, perakitan, dan pewarnaan. Maka dari pada itu dengan adanya perencanaan dan penilaian diharapkan hasil yang didapatkan dapat memuaskan konsumen. Untuk itu berikut peneliti jabarkan proses perencanaan dan penilaian pada pengrajin dalam pembuatan meubel pada Kerajinan Sri Pasar Lubuk Landai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai yaitu dengan mengatur dan membina pengrajin sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian. Seperti melakukan perencanaan sebelum memproduksi meubel, setelah itu memberikan penilaian kepada setiap pengrajin untuk memastikan bahwa pengrajin tersebut ditempatkan pada bidang keahlian yang mereka miliki.

Recruitment

Dimaksudkan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi dan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan. Terkait hubungannya dengan pembuatan meubel tentunya sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah manusia-manusia yang ahli pada bidang pembuatan meubel. Maka dari pada itu hendaknya setiap pengusaha meubel agar menyesuaikan kebutuhan pengrajin sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan. Sementara itu Kerajinan Meubel Sri Pasar Lubuk Landai saat ini masih kekurangan pengrajin yang sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan, maka dari pada itu perlu dilakukan penambahan ataupun perekrutan pengrajin baru guna dapat memaksimalkan pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai yaitu dengan melakukan perekrutan pengrajin dengan memberikan persyaratan khusus bagi setiap pelamar yang bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik mengenai proses pembuatan meubel.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu di Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai sudah dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pengrajin melalui program transfer kerja dengan menempatkan pengrajin pada usaha meubel yang sudah lebih maju, sementara untuk pendidikan belum dilakukan karena keterbatasan biaya untuk mengikutsertakan pengrajin pada pendidikan formal keahlian seni pembuatan meubel, proses pengembangan keahlian juga dilakukan dengan mengatur dan membina pengrajin sebagai sub sistem organisasi melalui program-program perencanaan dan penilaian kerja serta melakukan perencanaan sebelum memproduksi meubel, setelah itu memberikan penilaian kepada setiap pengrajin untuk memastikan bahwa pengrajin tersebut ditempatkan pada bidang keahlian yang mereka miliki dan melakukan perekrutan pengrajin dengan memberikan persyaratan khusus bagi setiap pelamar yang bertujuan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik mengenai seni pembuatan meubel.

Hambatan yang dihadapi oleh Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai dalam pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu yaitu Kurangnya pengetahuan dalam seni ukir kayu meubel, kurangnya produktivitas karyawan pada Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai, dan fasilitas mesin dalam pengukiran kayu meubel belum lengkap.

Upaya yang dilakukan oleh Kerajinan Meubel Kayu Sri Pasar Lubuk Landai untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan keahlian pembuatan meubel kayu dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk memberikan pelatihan seni ukir untuk pengrajin, meningkatkan produktivitas karyawan melalui program transfer kerja dan melakukan penambahan fasilitas mesin dalam pengukiran meubel.

SARAN

1. Pengrajin Muebel Kayu Sri Di Pasar Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo hendaknya lebih mengoptimalkan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas pengerajin sehingga bakat pengerajin bisa terasah untuk menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan konsumen
2. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat agar di adakan pelatihan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dari pengrajin Muebel Sri Pasar Lubuk Landai.
3. Melakukan penambahan sarana dan prasarana seperti mesin pemotong agar proses pengembangan keahlian dapat dilakukan dengan maksimal.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rajawali.
- Dartha, I. K. (2010). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 140-160.
- Komarudin. (2013). *Metode Peneitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Utama.
- Marihot, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia VS Daya Saing Global. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 50-56.
- Sianturi, I. P. (2015). Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Area Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 25-31.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: AlfaBeta.
- Sulaiman, A. S. (2017). Pengembangan Desain Motif Ukir untuk Aktualisasi Identitas Jepara Sebagai Kota Ukir. *Andharu*, 31-48.
- Werdhaningsih, N. F. (2018). Penggunaan Design Thingking Dalam Pengembangan Produk Kerajinan IKM. *Jurnal Dimensi*, 1-16.